

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN 10 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Hafizah Juzzaini¹, Ida Ermiana², Syaiful Musaddat³

^{1,2} PGSD, FKIP Universitas Mataram

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram

Email: 1afizahjuzzaini031196@gmail.com

Abstract

This study aims to describe errors in the use of capital letters and punctuation in narrative essays for fifth grade students at SDN 10 Mataram in 2019/2020. The research method used is descriptive qualitative method. The subjects in this study were all the fifth grade students of SDN 10 Mataram as many as 28 students through the narrative essays he made. Data collection techniques in this study are documentation techniques, and tests. The data were analyzed by interactive data analysis. The results of the analysis of errors in the use of capital letters and punctuation in students' narrative essays show that the error rate of students in the capital letter error aspect obtained an average percentage of 79.2% in the high category. Then, in the aspect of punctuation errors, the level of punctuation error aspect obtained an average percentage of 72.2% with a sufficient category, and the types of errors found in students' narrative essays, namely punctuation errors (.), comma punctuation errors (,), hyphenation errors (-), parentheses punctuation errors (...), and quotation marks ("...").

Keywords: *narrative essay, capital letters, punctuation marks*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SDN 10 Mataram tahun 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 10 Mataram sebanyak 28 siswa melalui karangan narasi yang dibuatnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dan tes. Data yang dianalisis dengan analisis data interaktif. Hasil dari analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa menunjukkan tingkat kesalahan siswa pada aspek kesalahan huruf kapital memperoleh persentase rata-rata sebesar 79,2% dengan kategori tinggi. Kemudian, pada aspek kesalahan tanda baca menunjukkan tingkat aspek kesalahan tanda baca memperoleh persentase rata-rata sebesar 72,2% dengan kategori cukup, dan jenis kesalahan yang ditemukan pada karangan narasi siswa, yaitu kesalahan tanda baca titik (.), kesalahan tanda baca koma (,), kesalahan tanda baca hubung (-), kesalahan tanda baca kurung (...), dan kesalahan tanda baca petik ("...").

Kata Kunci: karangan narasi, huruf capital, tanda baca

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perantara bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, ide, gagasan dan perasaan kita kepada orang lain. Tanpa bahasa masyarakat tidak mungkin dapat

berkembang, karena tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, manusia sejak kecil sudah diajarkan bahasa yang dikenal dengan bahasa ibu.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar, kemampuan berbahasa siswa dilatih melalui mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh kurikulum nasional. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia mensyaratkan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Musaddat (2015:7), keterampilan berbahasa terdiri empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Menulis sangat penting diajarkan sejak dini agar dapat dijadikan bekal pada jenjang yang lebih tinggi. Menulis juga berfungsi melatih siswa dalam menyampaikan atau mengungkapkan ide-idenya, baik dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk karangan. Keterampilan menulis memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu keterampilan menulis karangan. Jenis karangan yang sering dipelajari ada beberapa macam, yaitu karangan narasi, argumentasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi. Menurut Keraf (2007), karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa, manusia wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau yang lebih dikenal dengan singkatan PUEBI. Di dalam menulis karangan narasi, penulisan huruf kapital dan tanda baca harus sesuai dengan aturan baku bahasa Indonesia, termasuk dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 10 Mataram.

Menurut Hastuti (2003:19) dan Cahyani et al (2021) mengatakan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan yang bertujuan menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, dikomentari, lalu disimpulkan. Sedangkan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Khadijah, 2021), analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebabmusabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui (menentukan) permasalahan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan disimpulkan agar dapat dimengerti dan dipahami letak permasalahannya.

Menurut Finoza (dalam Dalman, 2018:106), mengemukakan bahwa karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Selanjutnya dipertegas oleh pendapat Semi (1990: 32), menjelaskan “Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan ini, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V di SDN 10 Mataram, tentang karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa cenderung belum bisa mengetahui kalimat yang baku untuk digunakan dalam membuat karangan narasi, serta masih banyak terjadi kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Penyebab dari seringnya siswa membuat kesalahan itu adalah ketika menulis karangan narasi siswa dituntut untuk menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga siswa seringkali lupa untuk menggunakan kaidah ejaan yang telah ditetapkan. Siswa seringkali terlalu asyik dalam mengarang tanpa menyadari bahwa terjadi banyak kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu, guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan penulisan huruf kapital dan tanda baca, kurangnya buku rujukan, serta sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan menulis masih terbatas. Oleh karena itu untuk mendeteksi kesalahan dalam menulis karangan narasi, diperlukan keterampilan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut serta untuk mengetahui bagaimanakah kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SDN 10 Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data menggunakan rangkaian kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang sumber datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2010:11). Jadi penggunaan metode ini tidak menghasilkan data berupa angka, tetapi data yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian berada di SDN 10 Mataram yang terletak di Monjok, Jalan Bung Hatta No. 2 Mataram, Kecamatan Selaparang. Sementara waktu penelitian berlangsung selama satu minggu dimulai pada tanggal 6 September-14 September 2019.

Subyek dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas V yang ada di SDN 10 Mataram melalui karangan narasi yang dibuat siswa yang berjumlah 28 karangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, dan teknik tes. Sementara teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman (dalam Oktaviyanti et al, 2020; Khairunnisa & Jiwandono, 2020; dan Setiawan et al 2020) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Instrumen yang

digunakan yaitu peneliti yang kemudian sebagai instrumen tambahan peneliti menggunakan rubrik penilaian karangan narasi dan tes.

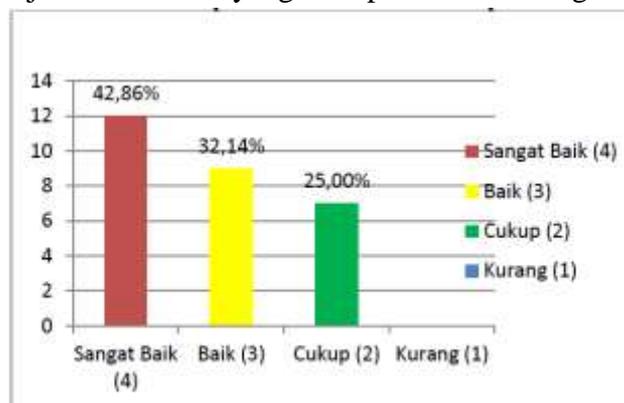
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020, yang dimulai pada tanggal 6 September-14 September 2019. Berikut adalah kegiatan selama penelitian.



Gambar 1. Kegiatan Menulis Karangan Narasi

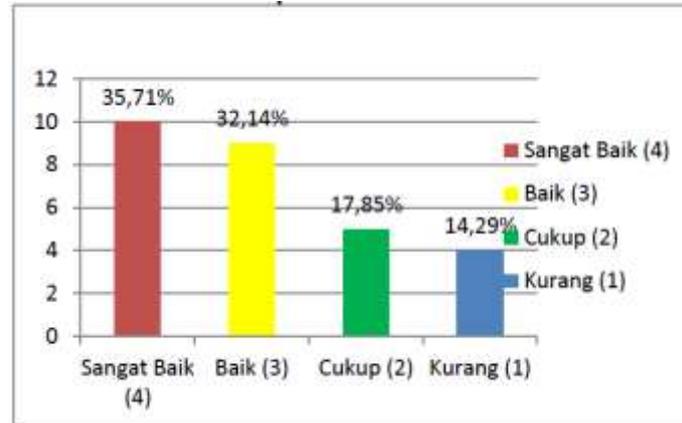
Siswa menulis karangan narasi selama 60 menit, diambil dari jam pelajaran bahasa Indonesia 2x35 yang kemudian dikurangi 10 menit untuk pengkondisian awal. Siswa menulis teks narasi sesuai dengan arahan yang diberikan yaitu menulis teks narasi tentang pengalaman pribadi. Setelah selesai menulis, peneliti membaca satu per satu karangan narasi yang ditulis siswa dan menganalisis karangan narasi tersebut dan ditemukan beberapa jenis kesalahan. Berikut ini beberapa jenis kesalahan yang terdapat dalam karangan narasi siswa.



Gambar 2. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Siswa Pada Aspek Kesalahan Huruf Kapital

Gambar 2 di atas menunjukkan aspek kesalahan huruf kapital pada karangan narasi siswa dengan jumlah siswa paling banyak yaitu 12 siswa, dengan persentase sebesar 42,86% memperoleh skor maksimal (skor 4) yang merupakan kategori sangat baik. Kemudian yang menempati posisi kedua paling banyak dengan kategori baik (skor 3) yaitu 9 siswa dengan persentase sebesar 32,14%. Selanjutnya, yang menempati posisi terakhir dengan kategori

cukup (skor 2) dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang, dan perolehan persentase sebesar 25,00%.



Gambar 3. Frekuensi Hasil Perolehan Skor Siswa Pada Aspek Kesalahan Tanda Baca

Gambar 3 di atas menunjukkan aspek kesalahan tanda baca pada karangan narasi siswa dengan jumlah siswa paling banyak yaitu 10 siswa, dengan persentase sebesar 35,71% memperoleh skor maksimal (skor 4) yang merupakan kategori sangat baik. Kemudian yang menempati posisi kedua paling banyak dengan kategori baik (skor 3) yaitu 9 siswa dengan persentase sebesar 32,14%. Selanjutnya, yang menempati posisi ketiga dengan kategori cukup (skor 2) dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang, dan perolehan persentase sebesar 17,85%. Sedangkan yang mendapatkan skor minimal dengan kategori kurang (skor 1) sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase sebesar 14,29%.



Gambar 4. Jenis Kesalahan Tanda Baca yang paling sering ditemukan pada karangan narasi siswa kelas V SDN 10 Mataram

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa, ada 5 jenis kesalahan tanda baca yang sering ditemukan pada karangan narasi siswa kelas V SDN 10 Mataram. Adapun warna oranye adalah kesalahan tanda baca koma yang paling banyak ditemukan kesalahan dengan persentase kesalahan sebesar 49,37%. Selanjutnya, warna merah muda menempati urutan kedua paling banyak, yaitu kesalahan tanda baca titik dengan persentase kesalahan sebesar 44,94%. Kemudian, warna hijau menempati urutan ketiga paling banyak, yaitu kesalahan

tanda baca hubung dengan persentase kesalahan sebesar 4,43%. Sedangkan, warna merah (tanda baca kurung), dan warna biru tua (tanda baca petik) menempati urutan terakhir, dengan persentase tingkat kesalahan paling sedikit sebesar 0,63%.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Pertama, Contoh karangan narasi siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital

Upacara di Sekolah

Setiap **hari senen** saya selalu mengikuti upacara bendera. Saya tidak pernah telat saat upacara bendera. Pakaian saya selalu lengkap. Saya menghargai petugas upacara bendera. Saya selalu mengikuti upacara bendera mendengarkan guru-guru pidato. Saya sering bermain mengobrol saat upacara bendera tetapi saya selalu mendengarkan pidato dari guru-guru

Sumber: data dokumentasi penelitian.

Karangan narasi yang pertama dengan judul "*Upacara di Sekolah*". Kesalahan penggunaan huruf kapital di dalam karangan ZS sedikit ditemukan kesalahan. Kesalahan tersebut terdapat pada kata "*hari senen*". Penulisan yang seharusnya adalah "*hari Senin*" karena kata tersebut dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya (Setyawati, 2010; Cahyani, Dewi, & Setiawan, 2021).

Kedua, contoh karangan narasi siswa yang mendapatkan kategori baik, pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital.

Berlibur ke taman

Saya selalu pergi ke taman pada **Saat** ada waktu. Saya selalu bermain di taman, dan selalu melihat **Air** mancur

Pada **hari minggu** yang lalu saya pergi ke **taman Duri**, di **taman Duri** saya menaiki patung gajah, dan sapi.

Saya **Selalu** *happy*, di **taman Duri** saya membeli **Siomay**, **Soto**, bakso bakar, dan minuman.

Sumber: data dokumentasi penelitian.

Karangan narasi yang kedua dengan judul "*Berlibur ke Taman*". Kesalahan penggunaan huruf kapital di dalam karangan (IL) ditemukan sedikit kesalahan. Kesalahan tersebut ditemukan pada judul karangan pada kata "*Berlibur ke taman*". Judul karangan seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal (Setyawati, 2010; Cahyani, Dewi, & Setiawan, 2021). Jadi, penulisan yang benar seharusnya adalah "*Berlibur ke Taman*". Kesalahan selanjutnya, ditemukan pada kata "*Saat*", "*Selalu*", "*Air*", "*Siomay*", "*Soto*". Penulisan kata-kata tersebut kurang tepat, karena huruf pertama kata-kata tersebut menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf pertama kata-kata tersebut

menggunakan huruf kecil, karena di tengah-tengah kalimat. Jadi, penulisan yang benar, yaitu “*saat*”, “*selalu*”, “*air*”, “*siomay*”, “*soto*”.

Kesalahan selanjutnya, terdapat pada kata “*hari minggu*”. Penulisan yang seharusnya adalah “*hari Minggu*” karena kata tersebut dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Selain itu, kesalahan penggunaan huruf kapital terjadi pada unsur-unsur nama geografi, seperti ditemukan pada kalimat “... *pergi ke taman Duri* ...” yang ditulis menggunakan huruf kecil. Seharusnya huruf pertama kata yang menunjukkan nama geografi tersebut menggunakan huruf kapital, sehingga menjadi “... *pergi ke Taman Duri* ...”.

Ketiga, contoh karangan narasi siswa yang mendapatkan kategori cukup, pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital. Disajikan hasil karya siswa sebagai berikut.

Upacara di Sekolah

Saat upacara bendera **Saya** dan teman-teman **Berbaris** di lapangan. Saat mulai upacara saya **Memakai** topi. Pada hari Senin ini **Yang** bertugas adalah **Kelas** 5B. Saat bendera **Dikibarkan**, **Kita** dan guru2x **Semua** hormat **Kepada** sang merah putih.

Pada hari Senin ini yang menjadi **Pembina** upacara adalah Ibu guru Lusi. Ia **Adalah** guru dari kelas 4B, dan yang menjadi pembawa bendera adalah kelas 6. **Kita** mendengarkan **Nasihat** Ibu guru. Pada saat **Pengibaran** bendera **Merah** putih, seluruh peserta upacara **Hormat** kepada **sang pusaka**.

Sumber: data dokumentasi penelitian.

Karangan narasi ketiga dengan judul “*Upacara di Sekolah*”. Kesalahan penggunaan huruf kapital di dalam karangan (RM) banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan tersebut ditemukan pada kata “*Saya*”, “*Berbaris*”, “*Memakai*”, “*Yang*”, “*Kelas*”, “*Di*”, “*Kita*”, “*Semua*”, “*Kepada*”, “*Pembina*”, “*Adalah*”, “*Bendera*”, “*Nasihat*”, “*Pengibaran*”, “*Hormat*”, “*Merah putih*”. Penulisan kata-kata tersebut kurang tepat, karena huruf pertama kata-kata tersebut menggunakan huruf kapital. Seharusnya huruf pertama kata-kata tersebut menggunakan huruf kecil, karena di tengah-tengah kalimat. Jadi, penulisan yang benar, yaitu “*saya*”, “*berbaris*”, “*memakai*”, “*yang*”, “*kelas*”, “*di*”, “*kita*”, “*semua*”, “*kepada*”, “*pembina*”, “*adalah*”, “*bendera*”, “*nasihat*”, “*pengibaran*”, “*hormat*”, “*merah putih*”. Kesalahan selanjutnya, terdapat pada kata “*sang merah putih*”, “*sang pusaka*”. Penulisan yang seharusnya adalah “*Sang Merah Putih*”, “*Sang Pusaka*” karena kata kata tersebut dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan (Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia, 2017).

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Contoh pertama merupakan karangan narasi siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, pada aspek kesalahan penggunaan tanda baca. Berikut disajikan teks narasi tersebut.

UPACARA Bendera

Pada suatu hari upacara Bendera dilaksanakan pada hari Senin. Murid-Murid menggunakan pakaian rapi dan Lengkap. Bendera pun dinaiki dengan senang haTi, regu nyanyi pun mulai bernyanyi.

aku dan Teman-Temanku mulai bernyanyi. kami pun menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Lagu wajib nasional. kami pun HormaT kepada Bendera merah PUTIH.

BegiTulah ceriTa saya.

Sumber: data dokumentasi penelitian.

Karangan narasi dengan judul “*Upacara Bendera*”. Di dalam paragraf pertama kalimat ke enam berbunyi “*Kami pun Hormat kepada Bendera merah PUTIH*” pada kalimat tersebut tidak menempatkan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat, sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi salah. Pada aturan baku berbunyi tanda titik dipakai pada akhir kalimat (Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia, 2017:32). Dengan demikian, perbaikan kalimat menjadi “*Kami pun hormat kepada bendera merah putih.*”.

Contoh kedua merupakan karangan narasi siswa yang mendapatkan kategori baik, pada aspek kesalahan penggunaan tanda baca. Berikut disajikan teks narasi tersebut.

Upacara di Sekolah

Saat upacara bendera Saya dan teman-teman Berbaris di lapangan. Saat mulai upacara saya Memakai topi. Pada hari Senin ini Yang bertugas adalah Kelas 5B. Saat bendera Dikibarkan, Kita dan guru2x Semua hormat Kepada sang merah putih.

Pada hari Senin ini yang menjadi Pembina upacara adalah Ibu guru Lusi Ia Adalah guru dari kelas 4B dan yang menjadi pembawa bendera adalah kelas 6. Kita mendengarkan Nasihat Ibu guru. Pada saat Pengibaran bendera Merah putih kita seluruh peserta upacara Hormat kepada sang pusaka.

Sumber: data dokumentasi penelitian.

Karangan narasi kedua dengan judul “*Upacara di Sekolah*”. Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) ditemukan pada paragraf pertama kalimat keempat yang berbunyi “... pembina upacara adalah Ibu guru Lusi Ia Adalah guru dari kelas 4B ...”. Pada kalimat tersebut tidak menempatkan tanda baca titik (.) setelah kata “*Lusi*”, sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi kurang padu. Pada aturan baku berbunyi tanda titik dipakai pada akhir kalimat. Jadi, perbaikan kalimat menjadi “... pembina upacara adalah Ibu guru Lusi. Ia adalah guru dari kelas 4B ...”. Kesalahan ditemukan pada paragraf pertama kalimat keempat yang berbunyi “... Ia Adalah guru dari kelas 4B dan yang menjadi pembawa bendera...” Seharusnya tanda koma (,) diletakkan setelah kata “*kelas 4B*” hal tersebut bertujuan agar tidak salah baca/salah pengertian, dan tidak mengubah makna dari suatu kalimat. Sehingga, kalimatnya berbunyi “... Ia adalah guru dari kelas 4B, dan yang menjadi pembawa bendera ...”. Kesalahan yang sama juga terdapat pada paragraf pertama kalimat

keenam yang berbunyi "... Pada saat pengibaran merah putih kita seluruh peserta upacara Hormat kepada Sang pusaka.". Sebaiknya tanda koma (,) diletakkan setelah kata "merah putih", dan kata "kita" sebaiknya dihilangkan agar kalimatnya menjadi padu. Sehingga kalimatnya menjadi "... Pada saat pengibaran merah putih, seluruh peserta upacara hormat kepada Sang Pusaka."

Contoh kedua merupakan karangan narasi siswa yang mendapatkan kategori cukup baik, pada aspek kesalahan penggunaan tanda baca. Berikut disajikan teks narasi tersebut.

BERLIBUR KE TAMAN

Pada hari Minggu kemarin saya pergi ke taman pada waktu sore hari. di taman saya melihat banyak bunga dan hewan-hewan kecil seperti kupu-kupu, Lebah, dan capung. Saya pun melihat Patung-Patung hewan-hewan besar Seperti Patung Gajah, Patung Harimau, Patung Cicak, Patung Kuda dan masih banyak lagi. Lalu saya menikmati Pemandangan itu dan udaranya sejuk, segar, dan hangat. selain itu saya melihat sekelompok lebah mengambil madu

Kelompok lebah yang pertama datang kelompok lebah yang kedua datang Sampe kelima. Secara tiba-tiba terjadi hujan petir saya pun buru-buru Pergi ke mobil untuk berlindung dari hujan yang sangat deras dan ada petir yang besar.

Seketika Pemandangan yang indah itupun hilang. Semua hewan-hewan Pun bersembunyi ke pohon, dan udara yang hangat, sejuk, dan segar pun juga hilang seketika. Dan terganti Sebagai hawa yang mengagetkan dan dingin.

Sumber: dokumentasi data penelitian.

Karangan narasi pertama dengan judul "*Berlibur ke Taman*". Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) ditemukan pada paragraf pertama kalimat kelima yang berbunyi "... saya melihat sekelompok lebah yang mengambil madu ...". Pada kalimat tersebut tidak menempatkan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat/ Pernyataan, sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak padu. Jadi, perbaikan kalimat menjadi "... saya melihat sekelompok lebah yang mengambil madu. ...".

Kesalahan selanjutnya, ditemukan pada paragraf kedua kalimat pertama yang berbunyi "... Kelompok lebah yang pertama datang kelompok lebah yang kedua datang sampai kelima. ...". Seharusnya tanda koma (,) diletakkan setelah kata "datang" hal tersebut bertujuan agar tidak salah baca/salah pengertian terhadap makna dari suatu kalimat. Sehingga, kalimatnya berbunyi "... Kelompok lebah yang pertama datang kelompok lebah yang kedua datang sampai kelima. ...".

Contoh ketiga merupakan karangan narasi siswa yang mendapatkan kategori kurang, pada aspek kesalahan penggunaan tanda baca. Berikut disajikan teks narasi tersebut.

Berlibur ke Taman Sangkareang

Pada Hari minggu aku berlibur ke Taman Sangkareang bersama orang tuaku. aku pergi berjalan-jalan melihat hewan ada hewan monyet, kelinci, kucing, anjing, dan lain-lain. Saya juga memberi makan hewan. Sesudah selesai memberi makan,

saya melihat patung hewan yang sangat banyak, contohnya panda, buaya, kuda, dan masih banyak lagi. Saya menaiki semua patung hewan itu sesudah selesai saya menaiki semua saya pergi makan. Setelah makan saya bertemu teman kelompok saya yang namanya Rangga Satriano *Dopo* Saya mengajak rangga mengelilingi taman di sana banyak hewan, mainan, dan masih banyak lagi rangga ingin memainkan prosotan seperti anak kecil.

Rangga memainkan mobil-mobilan, dan menjadi anak kecil semakin kecil. Seharusnya aku melihat Ibu yang jatuh sakit, dan anaknya membantunya. Aku merasa sedih dan akhirnya aku membantunya Sampai depan ayahnya pun datang menjemput anaknya rangga juga ingin pulang, dan di jemput

Karangan narasi pertama dengan judul “*Berlibur ke Taman Sangkareang*”. Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) ditemukan pada paragraf pertama kalimat kelima yang berbunyi “*Saya menaiki semua patung hewan itu sesudah selesai saya menaiki semua saya pergi makan.*”. Pada kalimat tersebut tidak menempatkan tanda baca titik (.) sebelum kata “*sesudah*” karena kurangnya tanda baca titik (.) antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya pada akhir kalimat/pernyataan (Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia, 2017; Cahyani, Dewi, & Setiawan, 2021; Kusumawati et al, 2016), sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak padu. Jadi, perbaikan kalimat menjadi “*Saya menaiki semua patung hewan itu. Sesudah selesai saya menaiki semua saya pergi makan.*”.

Kesalahan selanjutnya, ditemukan pada paragraf pertama kalimat ketujuh yang berbunyi “*Setelah makan saya bertemu dengan teman kelompok saya yang bernama Rangga Satriano Dopo*”, pada paragraf pertama kalimat kedelapan yang berbunyi “*Saya mengajak rangga mengelilingi taman di sana banyak hewan,mainan, dan masih banyak lagi*”, pada paragraf kedua kalimat ketiga berbunyi “*Aku merasa sedih, dan akhirnya aku membantunya*”, pada paragraf kedua kalimat berbunyi “*Sampai depan ayahnya pun datang menjemput anaknya*”, pada paragraf kedua kalimat kelima berbunyi “*rangga juga ingin pulang, dan di jemput*” pada keempat kalimat tersebut tidak meletakkan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat. Seharusnya tanda baca titik (.) diletakkan untuk mengakhiri kalimat/pernyataan (Yulina, 2017, Fikran, 2021). Jadi, perbaikannya menjadi “*Setelah makan saya bertemu dengan teman kelompok saya yang bernama Rangga Satriano Dopo.*”, “*Saya mengajak Rangga mengelilingi taman, di sana banyak hewan,mainan, dan masih banyak lagi.*”, “*Aku merasa sedih, dan akhirnya aku membantunya.*”, “*Sampai depan ayahnya pun datang menjemput anaknya.*”, “*Rangga juga ingin pulang, dan di jemput.*”.Hindari penggunaan sub judul di bagian hasil dan pembahasan. Seluruh paparan hasil dan pembahasan di dalam artikel ditulis dalam bentuk esai, sehingga tidak ada format numerik atau abjad yang memisahkan antara bab/bagian, atau untuk menandai bab/bagian baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam analisis aspek kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SDN 10 Mataram, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain. Pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital, siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 79,2% dengan kategori tinggi. Jumlah siswa yang berkategori sangat baik sebanyak 12 orang, yang berkategori baik sebanyak 9 orang, kategori cukup sebanyak 7 orang, sedangkan yang berkategori kurang tidak ditemukan.

Sedangkan pada aspek kesalahan tanda baca, siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 72,2% dengan kategori cukup. Serta jenis kesalahan tanda baca yang paling banyak ditemukan, yaitu 78 kesalahan tanda baca koma, 71 kesalahan tanda baca titik, 7 kesalahan tanda baca hubung, 1 kesalahan tanda baca kurung, dan 1 kesalahan tanda baca petik. Jumlah siswa yang berkategori sangat baik sebanyak 10 orang, yang berkategori baik sebanyak 9 orang, dengan kategori cukup sebanyak 5 orang, dan yang berkategori sebanyak 4 orang.

Saran yang dapat diberikan yaitu dengan adanya kesalahan-kesalahan dalam penulisan yang ditemukan, guru hendaknya melakukan pembelajaran yang lebih intensif, terutama lebih memperhatikan dari aspek penulisan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu siswa diharapkan agar belajar dan banyak berlatih dari bimbingan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49. (<https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/7>), diakses tanggal 2 Mei 2021.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadli, F. (2021). Analisis Penggunaan Tanda Baca Dan Hurup Kapital Dalam Karya Surat Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).
- Hastuti, S. (2003). *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gema Widya.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Khadijah, H., Intiana, S. R., & Husniati, H. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VB SDN 1 Midang Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 27-34.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9-19.
- Kusumawati, A. T., Kurniaman, O., & Syahrilfuddin, S. (2016). *Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musaddat, S. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Mataram: PGSD FKIP UNRAM.
- Oktaviyanti, I. (2020). Analisis Persepsi Mahasiswa PGSD Mengenai Dampak Covid 19 Terhadap Disiplin Ilmu Sosial. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 70-79.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong Ii Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1).
- Semi, M. A. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Yulina, Y. (2017). Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Memahami Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca. *Suara Guru*, 3(2), 393-398.